

PERBEDAAN PEMECAHAN MASALAH DALAM MENGATASI BENCANA KEBAKARAN LAHAN GAMBUT PADA WARGA DI DESA GUNUNG RAJA DAN KELURAHAN LANDASAN ULIN SELATAN

*DIFFERENCES PROBLEM SOLVING OVERCOME PEATLAND FIRE DISASTERS IN CITIZENS
IN GUNUNG RAJA VILLAGE AND THE VILLAGE OF ULIN SELATAN FOUNDATION*

Ananda Maudi Yodita¹, Neka Erlyani², dan Rendy Alfianoor Achmad³

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km.
36,00, Banjarbaru, 70714, Indonesia
E-mail : anandamaudi22@gmail.com*

ABSTRAK

Kalimantan Selatan merupakan daerah yang memiliki lahan gambut yang terbakar setiap tahunnya dengan wilayah yang paling luas adalah Kota Banjarbaru dan Kabupaten Tanah Laut. Warga yang bermukim di sekitar wilayah bencana kebakaran lahan gambut diharapkan mampu melakukan pemecahan masalah agar bencana kebakaran tidak terjadi, oleh karena itu pengetahuan warga akan bencana dan pemecahan masalah akan menjadi faktor dari perilaku warga sekitar bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemecahan masalah dalam mengatasi bencana kebakaran lahan gambut pada warga di desa Gunung Raja dan kelurahan landasan Ulin Selatan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan pemecahan masalah dalam mengatasi bencana kebakaran lahan gambut pada warga di desa Gunung Raja dan kelurahan landasan Ulin Selatan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi pemecahan masalah. Metode analisis data menggunakan uji Independent Sample T-Test. Berdasarkan hasil uji independent sample t-test diperoleh nilai sebesar $t = 3,086 < t \text{ tabel } 1,984$ hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pemecahan masalah dalam mengatasi bencana kebakaran lahan gambut di desa Gunung Raja dan kelurahan Landasan Ulin Selatan.

Kata kunci : pemecahan masalah, pengetahuan, warga, bencana kebakaran

ABSTRACT

South Kalimantan is an area that has peatlands that burn every year with the largest area is the City of Banjarbaru and Tanah Laut Regency. Residents who live around the area of peatland fire disasters are expected to be able to solve problems so that fire disasters do not occur, therefore people's knowledge of disasters and problem solving will be a factor of the behavior of residents

around the disaster. This study aims to determine whether there are differences in solving the problem in overcoming the peatland fire disaster in residents in the village of Gunung Raja and the village of Ulin Selatan runway. The hypothesis proposed in this study is that there are differences in problem solving in overcoming the peatland fire disaster in the residents of Gunung Raja village and the Ulin Selatan runway village. The sampling technique used was purposive sampling technique. Data collection methods use the scale of problem solving psychology. The method of data analysis uses the Independent Sample T-Test. Based on the results of the independent sample t-test, the value of $t = 3,086 < t \text{ table } 1.984$ shows that there are differences in solving problems in overcoming the peatland fire disaster in Gunung Raja village and in the Landasan Ulin South village.

Keywords: problem solving, knowledge, citizens, fire disaster

Kalimantan Selatan merupakan daerah yang memiliki lahan gambut yang terbakar setiap tahunnya. Musim kemarau dan kekeringan membuat hutan maupun lahan kosong mudah terbakar sehingga menimbulkan asap yang dampaknya mengganggu seluruh sektor (Widyastuti, 2018).

Faktor penyebab terjadinya kebakaran lahan gambut terbagi menjadi tiga yaitu faktor alam, faktor manusia dan faktor tingkat kerentanan terhadap kebakaran hutan dan lahan. Faktor manusia berupa aktivitas pembakaran yang dilakukan oleh manusia selama pemanfaatan lahan gambut, misalnya pembakaran semak belukar sebagai akses manusia mencari ikan di lahan gambut serta pembentukan api untuk memasang perangkap ikan. Kelalaian manusia sering berakibat dengan terbakarnya lahan gambut (Ansori, 2018). Dampak ini secara tidak langsung akan mempengaruhi bagaimana cara individu dalam menyelesaikan masalah bencana kebakaran lahan gambut.

Menurut Sternberg (2008) pemecahan masalah merupakan suatu upaya untuk mengatasi rintangan yang menghambat suatu solusi. Menurut penelitian Sigit (2017) ditemukan adanya hubungan positif antara pengetahuan dengan pemecahan masalah. Warga di Desa Gunung Raja mengaku bahwa dampak dari kebakaran lahan gambut yang dirasakan berupa kabut asap yang tebal. Mereka mengaku sering sesak nafas dan mata

mereka perih sehingga selalu menggunakan masker pada saat kebakaran terjadi. Warga mengaku tidak mendapatkan bantuan peralatan pemadaman api dari pemerintah dan hanya mengandalkan peralatan pribadi jika terjadi kebakaran. Ketika peneliti menanyakan apa yang mereka lakukan pada saat kebakaran terjadi, warga mengatakan bahwa mereka akan memadamkan api dengan peralatan seadanya sambil menunggu datangnya pemadam kebakaran. Desa Gunung Raja berada cukup jauh dari pusat kota Kabupaten Tanah Laut yaitu dengan jarak 24,1 km warga mengatakan jika Desa Gunung Raja cukup jauh dari pusat kota maka aktivitas warga di kota tidak akan terganggu namun akses pencarian informasi ke instansi terkait penanggulangan kebakaran lahan gambut cukup sulit.

Warga di kelurahan Landasan Ulin Selatan mengaku apabila kebakaran terjadi maka warga sekitar khususnya laki-laki akan bergotong royong memadamkan api sambil menunggu datangnya pemadam kebakaran. Warga mengaku jika kebakaran terjadi mereka memadamkan api sesuai dengan arahan dari ketua RT setempat. Warga mengaku bahwa mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah yaitu berupa peralatan untuk memadamkan api seperti selang, pipa air dan masker. Menurut hasil studi pendahuluan, Kelurahan Landasan Ulin Selatan berada cukup dekat dengan pusat kota Banjarbaru yaitu 16,9 km sehingga warga mengatakan

jika asap yang diakibatkan oleh kebakaran lahan gambut ini akan terasa hingga ke wilayah kota Banjarbaru dan warga mengaku cukup mudah mendatangi instansi terkait untuk mengumpulkan informasi terkait penanggulangan bencana namun enggan melakukannya karena merasa tidak ada gunanya. Berdasarkan pemaparan studi pendahuluan tersebut, adanya perbedaan perilaku warga dalam memecahkan masalah kebakaran lahan gambut yang mungkin terjadi dari terbatasnya pengetahuan warga mengenai prosedur yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah agar kebakaran dapat di atasi. Berangkat dari perihal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan pemecahan masalah dalam mengatasi bencana kebakaran lahan gambut pada warga di desa Gunung Raja dan kelurahan Landasan Ulin Selatan.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu warga Desa Gunung Raja yang berjumlah 2.080 yang terdapat 8 RT dan warga Kelurahan Landasan Ulin Selatan yang berjumlah 8.820 penduduk dengan jumlah 12 RT. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Peneliti akan mengambil sampel dengan kriteria warga yang bermukim di wilayah kebakaran lahan gambut, subjek berada pada rentangan usia dewasa awal dengan umur 18 - 40 tahun (Hurlock, 1980) dan subjek yang tinggal di wilayah tersebut telah bermukim lebih dari 5 tahun. Pada Desa Gunung Raja ada 2 RT yang memenuhi

kriteria yaitu RT 05 dan RT 06 karena jarak yang dekat dengan lokasi kebakaran. Pada Kelurahan Landasan Ulin Selatan ada dua RT yang memenuhi kriteria yaitu RT 01 dan RT 02 yaitu jarak terdekat dengan lokasi kebakaran. Peneliti akan mengambil masing-masing 50 sampel sehingga didapatkan totalnya adalah 100 sampel. Uji coba penelitian ini akan dilakukan di tempat yang sama yaitu Kelurahan Landasan Ulin Selatan dengan jumlah sampel uji coba adalah 50 sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi skala pemecahan masalah Seleksi aitem skala dalam penelitian ini menggunakan teknik *corrected item-total correlation* dengan bantuan SPSS sedangkan pengujian realibilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS. Teknik analisis data yang digunakan adalah *independent sample t-test*.

Pelaksanaan uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 13 September – 15 September 2019 di kelurahan Landasan Ulin Selatan. Berdasarkan hasil uji coba skala pemecahan masalah yang memenuhi batas kriteria 0,2 sebanyak 28 aitem valid dari 72 aitem. Berdasarkan hasil uji reliabilitas *alpha cronbach* memiliki nilai 0,664 maka dapat disimpulkan bahwa aitem pemecahan masalah reliabel.

Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada pada tanggal 21 Oktober - 27 Oktober 2019 di desa Gunung Raja 50 subjek dan kelurahan Landasan Ulin Selatan 50 subjek.

Tabel 1. Kategorisasi Data Pemecahan Masalah Desa Gunung Raja

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	F	Persentase
Pemecahan masalah	$X \leq 71,78$	Sangat Rendah	1	2%
	$71,78 < X \leq 76,68$	Rendah	10	20%
	$76,68 < X \leq 81,48$	Sedang	15	30%
	$81,48 < X \leq 86,37$	Tinggi	17	34%
	$86,37 < X$	Sangat Tinggi	7	14%

Tabel 2. Kategorisasi Data Pemecahan Masalah Kelurahan Landasan Ulin Selatan

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	F	Persentase
Pemecahan masalah	$X \leq 68,44$	Sangat Rendah	2	4%
	$68,44 < X \leq 73,49$	Rendah	16	32%
	$73,49 < X \leq 78,54$	Sedang	15	30%
	$78,54 < X \leq 83,59$	Tinggi	14	28%
	$83,59 < X$	Sangat Tinggi	3	6%

Berdasarkan kategori pada tabel 1 maka didapatkan 15 subjek (30%) di desa Gunung Raja memiliki kategori sedang, 17 subjek (34%) memiliki pemecahan masalah kategori tinggi dan 7 subjek (14%) berada di kategori sangat tinggi yang dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan kelurahan Landasan Ulin Selatan yang hanya memperoleh nilai 15 subjek (30%) berada pada kategori sedang, 14 subjek (28%) berada pada kategori tinggi dan hanya 3 subjek (6%) berada pada kategori sangat tinggi. Pada desa Gunung Raja memiliki nilai kategori sangat rendah yaitu 1 subjek (2%) dan 10 subjek (10%) rendah yang dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai kategori sangat rendah pada kelurahan Landasan Ulin Selatan yaitu 2 subjek (4%), dan 16 subjek (32%) kategori rendah terlihat lebih besar.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogrov - Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Desa Gunung Raja	.087	50	.200
Kelurahan landasan Ulin Selatan	.098	50	.200

Pada tabel tersebut maka diketahui bahwa nilai signifikansi untuk nilai signifikansi kedua daerah penelitian adalah sama yaitu desa Gunung Raja memiliki nilai 0,200 dan nilai signifikansi untuk skor kelurahan Landasan Ulin Selatan memiliki nilai 0,200 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Independent Sample T-Test* seperti pada tabel 13, kemudian perlu ditentukan nilai t tabel terlebih dahulu menggunakan $df(n-2) = 100 - 2 = 98$, pada tabel t menggunakan signifikansi $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\% (0,025)$ uji dua sisi sehingga diperoleh nilai t tabel yaitu 1,984. Pada tabel *Equal variances Assesmed* diperoleh nilai $t = 3,086$ dan signifikansi 0,003. Melalui hasil ini maka dapat dilihat bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (3,086 > 1,984)$ dan signifikansi $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau ada perbedaan pemecahan masalah dalam mengatasi bencana kebakaran lahan gambut pada warga di desa gunung raja dan kelurahan Landasan Ulin Selatan.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample T-Test

	Levene's Test or Equality of Variances			
	F	Sig	T	Homogenitas (Sig. 2tailed)
<i>Equal variances Assemsed</i>	0,080	0,778	3,086	0,003
<i>Equal variances not Assemsed</i>			3,086	0,003

Pada subjek di Desa Gunung Raja berjumlah 50 orang terlihat nilai rata-rata pemecahan masalah adalah 79,080, sedangkan pada subjek di kelurahan Landasan Ulin Selatan dengan jumlah 50 orang memiliki nilai rata-rata pemecahan masalah adalah 76,020. Terdapat perbedaan sebesar 3,06.

Tabel 5. Hasil Group Statistics

Pemecahan masalah	N	Mean
Gunung Raja	50	79,080
Landasan Ulin Selatan	50	76,020

Menurut Sternberg (2008) pemecahan masalah merupakan suatu upaya untuk mengatasi rintangan yang menghambat suatu solusi. Warga yang bermukim di wilayah lahan gambut Desa Gunung Raja dan kelurahan Landasan Ulin Selatan selalu terpapar asap akibat dari kebakaran lahan gambut yang terjadi setiap tahun selama musim kemarau maka warga melakukan pemecahan masalah dalam menanggulangi bencana tersebut.

Beberapa komponen pemecahan masalah menurut teori Triarkis Kecerdasan Manusia Sternberg (2003) yaitu, merencanakan, memantau dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Ketiga komponen tersebut yang akan menentukan apakah

individu memiliki pemecahan masalah yang tinggi atau rendah. Warga akan melakukan perencanaan strategi apa yang akan digunakan saat mulai memasuki musim kemarau. Kemudian warga akan memantau lokasi kebakaran untuk mengetahui apa penyebab kebakaran dan mencari solusinya. Warga akan mengevaluasi apakah solusi yang digunakan sudah efektif atau tidak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Suwarno (2014) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh positif terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan lahan rawan bencana Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata pada desa Gunung Raja yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan kelurahan Landasan Ulin Selatan karena mayoritas warga di desa Gunung Raja menempuh pendidikan hingga SMP dan SMA sehingga ada kemungkinan warga tidak terlalu kesulitan dalam melakukan pemecahan masalah kebakaran lahan gambut sedangkan di wilayah kelurahan Landasan Ulin Selatan mayoritas warganya menempuh pendidikan sampai tingkat SD dan SMP saja hanya beberapa orang yang menempuh hingga SMA sehingga ada kemungkinan warga kurang begitu memahami bagaimana pemecahan masalah karena kurangnya pengetahuan.

Menurut penelitian Sigit (2017) ditemukan adanya hubungan positif antara pengetahuan dengan pemecahan masalah.

Terujinya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemecahan masalah individu akan berbeda – beda karena adanya keterbatasan pengetahuan pada warga di desa Gunung raja dan warga di kelurahan Landasan Ulin Selatan yang bermukim di sekitar wilayah bencana kebakaran lahan gambut.

Menurut Hurlock (1980) individu yang berada pada usia dewasa awal memiliki pola pikir yang konkrit dengan kepribadian yang matang sehingga hal tersebut akan mempengaruhi bagaimana pemecahan masalah pada warga yang mengalami bencana lahan gambut.

Menurut Sulistiyan (2018) menyatakan bahwa semakin lama warga bermukim di suatu daerah dengan jangka waktu lebih dari 5 tahun maka warga akan semakin lekat dengan daerah tersebut sehingga warga sangat memahami kondisi daerahnya sehingga warga tersebut yang dijadikan subjek oleh peneliti dengan kriteria warga sudah bermukim sudah lebih dari 5 tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan pemecahan masalah dalam mengatasi bencana kebakaran lahan gambut di desa Gunung Raja dan Kelurahan Landasan Ulin Selatan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis *Independent Sample T-Test* terdapat perbedaan nilai rata-rata pemecahan masalah pada kedua tempat penelitian. Desa Gunung Raja memiliki skor rata-rata pemecahan masalah 79, 080, sedangkan kelurahan Landasan Ulin Selatan memiliki skor rata-rata pemecahan masalah 76, 020.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberi saran Bagi subjek yang bermukim di desa Gunung Raja dan kelurahan Landasan Ulin Selatan diharapkan memiliki pemecahan masalah yang sangat tinggi dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang kebakaran lahan gambut agar kebakaran tidak terjadi lagi serta kesadaran warga dalam menjaga lingkungannya. Warga

desa Gunung Raja memiliki pemecahan masalah yang sudah bagus maka harus dipertahankan dan terus meningkatkan pengetahuannya dalam mengatasi bencana kebakaran lahan gambut. Hal ini dapat dilakukan warga dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah terkait bencana kebakaran lahan gambut. Warga kelurahan landasan Ulin Selatan pemecahan masalahnya sudah cukup bagus namun perlu ditingkatkan lagi pengetahuan serta perilaku menjaga lingkungan. Hal ini dapat dilakukan warga dengan menyadari pentingnya menjaga kelestarian lahan gambut dengan tidak membakar sampah sembarangan sebagai warga yang bermukim di kawasan tersebut serta menumbuhkan kemauan untuk melakukan pemecahan masalah dalam menyelesaikan permasalahan bencana kebakaran lahan gambut agar dapat merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pemecahan masalah dengan baik.

Bagi pihak instansi pemerintahan terutama di kantor desa Gunung Raja dan kantor kelurahan Landasan Ulin Selatan diharapkan dapat meningkatkan pemecahan masalah pada warga dengan cara meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki warga saat ini dengan cara mengadakan sosialisasi terkait pentingnya pemecahan masalah untuk daerah rawan bencana.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berfokus pada pemecahan masalah khususnya dalam bidang sosial lingkungan, diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan faktor lain yang dapat mempengaruhi pemecahan masalah

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Miksan. 2018. Terminologi dan aspek-aspek *collaborative problem solving skill's*. *Jurnal Dirasah*. 1(2) <https://ejournal.stisfadiri.ac.id/index.php/dirasah/article/download/10/10/>
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia

- Sigit, D.V., Ernawati, E., & Qibtiah, M. 2017. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(2) <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JBIO/article/view/473>
- Sternberg, Robert & Davidson E J. 2003. *The Psychology of Problem Solving* Cambridge University Press
- Sternberg, Robert J. 2008. *Cognitive Psychology sixth edition*. California State University: Wadsworth Cengage Learning
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sulistiyanti M & Damayanti, Rully. 2018. Studi Temporalitas Ruang terhadap *Place Attachment*: Kasus pada Kafe Koridor Jalan Mayjend Yono Soewoyo, Surabaya. *Jurnal Edimensi Arsitektur*, 1(2) <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknikarsitektur/article/viewfile/8458/7653>
- Suwarno. Sartohadi J. Sunarto & Sudharta. 2014. Kajian pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan lahan rawan longsorlahan di kecamatan Pekucen kabupaten Banyumas. *Jurnal Geodukasi* 3 (1) <https://media.neliti.com/media/publications/55758-ID-kajian-pengaruh-tingkat-pendidikan-terha.pdf>
- Widyatuti. Ariyani Yakti. 2018, September 3. 1.476 Hektare Lahan di Kalsel terkena kebakaranHutan.Tempo.com.<https://bisnis.tempo.co/read/1123113/1-476-hektare-lahan-dikalsel-terkena-kebakaran-hutan>